

Kajian:
Pembelajaran PPKn

ANALISIS KARAKTER DEMOKRATIS DAN SEMANGAT KEBANGSAAN PADA ANAK SD DIKECAMATAN RANTAU SELATAN KABUPATEN LABUHANBATU

Rohana¹, Siti Zahara Saragih², Panggih Nur Hadi³, Saida⁴,
Siska Wahyuni⁵

FKIP Universitas Labuhanbatu
rohanao20386@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pendidikan karakter demokratis, semangat kebangsaan dan cinta tanah air pada anak tingkat SD sekecamatan Rantau Selatan kabupaten Labuhan Batu. Metodologi dalam penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Dengan Informan kunci dalam penelitian ini 5 orang guru dan responden sebanyak 98 siswa SD dari 6003 siswa yang diperoleh dengan rumus slovin ($n = \frac{N}{1 + Ne^2}$). Penelitian ini telah dilaksanakan di seluruh sekolah dasar di kecamatan Rantau Selatan kabupaten Labuhanbatu. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan angket. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah tehnik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan karakter demokratis pada siswa SD sekecamatan Rantau Selatan kabupaten Labuhanbatu sudah terlaksana dengan persentase (85%) yang sangat setuju untuk menerapkan musyawarah sebelum mengambil keputusan, perilaku siswa dalam menerapkan karakter semangat kebangsaan sebanyak (87%) yang sangat setuju untuk bekerjasama dengan teman tanpa membedakan suku, etnis dan status sosial, dan perilaku siswa yang menerapkan karakter cinta tanah air sebanyak (93%) yang sangat setuju untuk memajangkan foto presiden dan wakil presiden, lambang negara, dan bendera merah putih di sekolahnya. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan karakter demokratis, semangat kebangsaan dan cinta tanah air pada anak SD sekecamatan Rantau Selatan kabupaten Labuhanbatu masih tergolong dalam kategori sangat baik.

Keywords: karakter demokratis, semangat kebangsaan dan cinta tanah air

**Kajian:
Pembelajaran PPKn**

Abstract

The purpose of this study was to analyze the education of democratic character, the spirit of nationalism and love for the homeland in elementary school children in the Rantau Selatan sub-district, Labuhan Batu district. The methodology in this research uses a qualitative approach with analytical descriptive methods. The key informants in this study were 5 teachers and respondents were 98 elementary school students from 6003 students who were obtained by the slovin formula ($n = \frac{N}{1 + Ne^2}$). This research has been carried out in all elementary schools in Rantau Selatan sub-district, Labuhanbatu district. Methods of data collection using observation, interviews and questionnaires. The techniques used to analyze the data are data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the application of democratic character to elementary school students in Rantau Selatan sub-district Labuhanbatu district had been implemented with a percentage (85%) who strongly agreed to implement deliberation before making decisions, student behavior in applying the character of the national spirit (87%) who strongly agreed to cooperate with friends regardless of ethnicity, ethnicity and social status, and the behavior of students who apply the character of love for the homeland (93%) who strongly agree to display photos of the president and vice president, state symbols, and red and white flags in their schools. Based on the results obtained, it can be concluded that the application of democratic character, the spirit of nationalism and love for the homeland in elementary school children in the Rantau Selatan sub-district, Labuhanbatu district is still in the very good category

Article Info

Received date:

Revised date:

Accepted date:

PENDAHULUAN

Penyimpangan karakter pada anak akan membawa dampak negatif yang besar untuk dirinya sendiri maupun orang lain dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kondisi darurat karakter ini menjadi permasalahan paling utama dalam membangun bangsa ini. Mengapa demikian? Sebab pendidikan karakter adalah fondasi agar suatu bangsa dapat berdiri kokoh. Karena bangsa yang rendah pendidikan karakternya akan menumbuhkan generasi yang tidak beradab, bermoral dan berakhlak. Tentu saja ini akan memberikan dampak yang buruk pada setiap aspek dalam kehidupan. Sementara itu seorang individu dapat disebut memiliki karakter buruk yaitu, apabila ia memperlihatkan hal-hal yang bernilai negative dari dirinya kemudian orang lain ikut merasakan dampaknya. Sebagai contohnya, senang membuat onar, mengambil barang yang bukan miliknya, menghilangkan nyawa seseorang dengan sengaja, merundung (bullying) dan sebagainya. (Francisca briantika puspitasari & Herdiati, 2020)

Dan saat ini, kita juga sangat sering melihat kasus mengenai asas kedaulatan rakyat yang tidak berjalan, tidak ada jaminan HAM, dan kurangnya persamaan hak didepan hukum. Hal ini disebabkan oleh

Kajian:
Pembelajaran PPKn

rendahnya karakter demokratis, anak tidak dibiasakan menerapkan perilaku yang mencerminkan sikap demokratis sejak dini, sehingga di masa yang akan datang nantinya negara kita ini bisa saja jauh dari tujuannya yaitu mencapai kehidupan bermasyarakat yang adil dan makmur yang berlandaskan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Banyak kita jumpai disekolah anak-anak sudah jauh dari karakter demokratis, seperti sering melawan guru, tidak menghargai pendapat orang lain, bahkan bertingkah laku semena-mena disekolah. Perilaku siswa yang tidak mencerminkan demokratis di sekolah diantaranya; 1) tidak menerapkan kebebasan dalam berbicara atau berpendapat 2) banyak siswa yang masih malu menyampaikan gagasannya; 3) beberapa siswa tidak mau menghargai pendapat orang lain; 4) Siswa tidak ikut serta melakukan pemilihan ketua kelas; 5) banyak siswa yang tidak menerima hasil keputusan pemilihan ketua kelas, ini adalah bukti bahwa sikap demokratis siswa masih rendah. (Suhaida et al., 2020)

Tidak hanya itu, kita juga sering melihat fakta bahwa generasi muda tidak mempunyai rasa semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Sering kita jumpai anak yang tidak mencintai produk dan kebudayaan lokal, cenderung mudah terbawa pada dunia luar yang nilai-nilainya berbeda dari budayanya sendiri, dan tidak peduli terhadap persatuan dan kesatuan bangsa. Hal ini sebagian besar dipengaruhi oleh globalisasi. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa, hal yang menyebabkan sikap nasionalisme dan patriotisme pada anak turun adalah berkembangnya globalisasi, yang memberi pengaruh negatif tanpa mempertimbangkan pengaruh positif yang diperolehnya (Oktari & Dewi, 2021). Selain itu, peneliti lain juga mengungkapkan bahwa Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa, banyak generasi muda yang sebenarnya sudah paham akan nasionalisme, yakni rasa cinta dan bangga pada bangsanya sendiri, namun mereka pula yang mengatakan bahwa adanya arus modernisasi ini harus membuat mereka beradaptasi ke arah yang lebih modern (Suryana & Dewi, 2021). Sehingga bila mereka tidak mengikuti budaya luar mereka merasa ketinggalan zaman.

Oleh karena itu, pendidikan dan pembentukan karakter di Indonesia, perlu ditingkatkan lagi, baik itu melalui pendidikan formal, melalui keluarga dan lingkungan masyarakat. Melalui pendidikan formal (sekolah) pendidikan karakter tersebut dapat dibentuk melalui guru dengan cara menjadi contoh bagi siswa, mengajarkan nilai moral pada setiap pelajaran, mendidik siswa agar memiliki kesopanan dan santun dalam berkata, dan memberikan peluang bagi siswa agar dapat belajar bagaimana cara menjadi seorang pemimpin.

Selain itu, karakter tersebut juga dapat dibentuk dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Melalui keluarga, kedua orang tua berperan penting dalam mencontohkan karakter tersebut kepada anaknya, misalnya saling menghargai pendapat tiap anggota keluarga, menerapkan prinsip hak dan kewajiban sesuai perannya masing-masing didalam keluarga, dan saling bekerjasama antar semua anggota keluarga untuk segala masalah dan pekerjaan yang ada. Wali dari murid tersebut tentunya bisa bekerjasama dan menjalin komunikasi dengan guru maupun kepala sekolah untuk menanamkan dan membentuk karakter anaknya. Guru sering melakukan komunikasi dengan keluarga/wali murid melalui catatan harian yang ditulis dibuku anak ataupun bertemu secara langsung untuk menyampaikan perkembangan anak, sehingga orang tua dapat memahami bahwa pendidikan yang diberikan keluarga di rumah harus selaras dengan pendidikan yang diperoleh dari sekolah (Zahroh & Na'imah, 2020).

Selain dari lingkungan keluarga dan sekolah, pembentukan karakter pada anak juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat. Masyarakat sendiri memiliki arti suatu komunitas yang saling ketergantungan antara individu yang satu dengan individu lainnya, yang ikut serta memberikan kontribusi untuk anak dalam memahami apa itu makna hidup, selalu mempraktekan ajaran agama yang dianut, sering beramal, dan mencintai kedamaian. apabila nilai-nilai agama melekat pada budaya masyarakat maka secara tidak langsung dapat mendorong pembentukan karakter dalam diri seorang anak. Dan norma-norma yang ada didalam masyarakat wajib diikuti oleh seluruh warganya kemudian

Nilai itu akan menimbulkan pengaruh yang baik didalam proses membentuk pribadi warga masyarakatnya sebelum melakukan suatu tindakan dan sikap yang mencerminkan kebaikan dan benar kebenaran (Santika, 2018).

Kajian:
Pembelajaran PPKn

Pendidikan sendiri memiliki arti yang sangat penting untuk kehidupan manusia dalam meningkatkan SDM bermutu tinggi serta berkarakter. Ketentuan ini tercantum pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang system/tatanan pendidikan di negara Indonesia pada pasal 3 yang berisi “ Pendidikan nasional memiliki fungsi sebagai pengembang kemampuan dan pembentuk watak/sifat serta kemajuan bangsa yang bermartabat dan bermoral dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa” . Pendidikan tersebut dimulai dari SD-SMA. Sekolah dasar (SD) ialah jenjang pendidikan formal, yang pada umumnya siswanya berusia antara 6-13 tahun. Pada usia ini lah siswa sudah bisa diajarkan pendidikan karakter. Seperti pepatah mengatakan “ belajar diwaktu kecil bagaikan mengukir di atas batu, sedangkan belajar diwaktu besar bagaikan melukis di atas air” . Artinya, Semakin dini mengajarkan mereka pendidikan karakter maka semakin mudah pula karakter itu dibentuk.

Disekolah guru dapat menanamkan 18 nilai karakter kepada anak didiknya, guru dapat menjelaskan maupun mencontohkannya langsung agar para siswa termotivasi untuk mengikuti gurunya tersebut. Namun tidak hanya oleh guru, disekolah sendiri kepala sekolah juga memiliki andil. Kepala sekolah juga harus menjadi teladan dan memberikan memberikan contoh karakter yang baik kepada guru-guru yang kemudian di teruskan kepada siswa-siswa disekolahnya. kepala sekolah yang bijak akan memimpin para guru di sekolahnya, serta senantiasa mencontohkan teladan bagi para guru dan murid-muridnya. Seorang kepala sekolah sendiri harus datang lebih awal dan tepat waktu ke sekolah, mempertanggungjawabkan segala tindakan dan keputusan yang diambilnya, mengambil keputusan dengan baik, tepat dan adil untuk keadilan seluruh warga sekolah, menerima saran dan kritik dari siapapun dengan lapang untuk membangun ke arah yang lebih baik demi kemajuan sekolah.(Brahma, 2020)

Didalam dunia pendidikan, karakter pada anak meliputi ranah nalar atau proses berpikir, sikap dan perilaku. Karakter seorang anak dapat diamati melalui perilaku gerakan dan koordinasi jasmani. Dari beberapa pemaparan diatas bisa kita temukan suatu rumusan masalahnya yakni: bagaimana analisis penerapan pendidikan karakter demokratis, semangat kebangsaan dan cinta tanah air pada adak tingkat SD dikecamatan Rantau Selatan kabupaten Labuhanbatu. Oleh karena hal tersebut, peneliti merasa tertarik dan berminat untuk melaksanakan sebuah penelitian yang diberi judul: analisis karakter demokratis dan semangat kebangsaan pada anak SD dikecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan; penerapan sikap demokrasi, semangat kebangsaan dan cinta tanah air pada siswa SD dikecamatan rantau selatan kabupaten labuhanbatu.

Kajian:
Pembelajaran PPKn

METODE PENELITIAN

Metodologi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode dalam penelitian kualitatif ini adalah suatu metode yang menekankan pada teori mendasar postpositivisme, dan digunakan untuk meneliti keadaan obyek yang alamiah, hal ini merupakan kebalikan dari eksperimen (percobaan). Dimanadalam keadaan ini peneliti berkedudukan sebagai sebagai instrumental kunci, cara untuk mendapatkan sampel sebagai sumber data dilakukan secara purposive (subjktif) dan snowball, kemudian dikumpulkan dengan cara triangulasi (penggabungan), analisis-analisis data ini akan bersifat induktif/kualitatif, dan membuahkan hasil perolehan dari penelitian kualitatif ini yang lebih menekankan kepada suatu maknanya daripada generalisasinya(Nana & Elin, 2018) Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh gambaran situasi dan peristiwa-peristiwa secara nyata tentang keadaan hal atau masalah. (Suciati & Sembiring, 2020)

Peneliti melaksana penelitian ini sejak dari bulan oktober hingga November. Penelitian ini dilakukan di beberapa SD yang ada di kecamatan Rantau Selatan kabupaten Labuhanbatu. Peneliti menggunakan rumus slovin untuk mengambil sampel, dari rumus tersebut dapat diperoleh:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = 98$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel minimal

N : Ukuran populasi

Ne² : Nilai margin of error (besar kesalahan) dari ukuran populasi

Dari hasil diatas dapat diketahui jumlah sampel minimal adalah 98, untuk mempermudah penelitian. Maka Subjek Penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu 98 siswa SD beserta 5 guru informan dari beberapa sekolah dasar sekecamatan labuhanbatu.

instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa:

Observasi, dapat diartikan seperti fokus perhatian terhadap suatu objek yang melibatkan seluruh panca indera untuk mendapatkan keterangan yang benar dan nyata. Observasi adalah tahapan memperhatikan/mengamati secara langsung, melalui penglihatannya, penciumannya, pendengarannya, serta perabaannya, dan jika perlu dengan pengecapannya juga. Instrumen yang digunakan dalam melakukan observasi biasanya berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara.(Alhamid & Anufia, 2019)

Sedangkan wawancara ialah sebuah tahap yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan yang bertujuan untuk penelitian dengan melakukan sesi tanya jawab secara langsung dengan face to face (bertatap muka antara peneliti dengan informan atau narasumbernya). Informan diberikan 10 soal pertanyaan mengenai implementasi indikator demokratis, semangat kebangsaan dan cinta tanah air di beberapa SD di kecamatan rantau selatan kabupaten Labuhanbatu.

angket adalah tehnik mengumpulkan data atau informasi dengan cara memberikan memberikan pertanyaan tertulis kepada responden mengenai masalah tertetu, dan terdapat kolom untuk jawaban bagi setiap pertanyaan. Siswa diberikan 15 pernyataan tertulis yang memuat karakter demokratis, semangat kebangsaan dan cinta tanah air. didalam lembaran kertas angket itu murid-murid bisa dengan mudah memilih jawabanya. Murid boleh mencentang kolom yang berisi hal setuju, sangat setuju, ragu-ragu, tidak setuju maupun sangat tidak setuju.

Kajian:
Pembelajaran PPKn

Teknik analitis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Mereka menggambarkan proses menganalisis data penelitian kualitatif dengan cara memperlihatkan sifat interaktif antara pengumpulan data dengan analisis data. Reduksi data yaitu upaya dalam menyimpulkan sebuah data, yang kemudian dipisahkan atau dibagi menjadi satuan konsep tertentu, kategori tertentu, dan tema tertentu. (Rijali, 2019) kemudian Hasil perolehan dari reduksi data ini diolah sedemikian rupa agar terlihat utuh dan lebih menarik. Hasil ini dapat berupa sketsa, sinopsis, matriks, dan bentuk lainnya

Kajian:
Pembelajaran PPKn

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN Hasil Penelitian

Pentingnya Membangun Pendidikan Karakter di sekolah

Membangun pendidikan karakter sangatlah penting untuk ditanamkan kepada peserta didik terutama pada anak jenjang sekolah Dasar di zaman yang serba digital ini. Mengingat perkembangan teknologi yang semakin maju, yang tidak hanya dinikmati oleh orang dewasa saja namun juga anak – anak, yang seharusnya tidak boleh digunakan oleh anak – anak. Sehingga anak-anak dengan mudahnya menggunakan media digital. Hal ini tentu saja tidak hanya berdampak positif namun juga menimbulkan dampak negative tergantung dari bagaimana individu tersebut menggunakannya. Oleh sebab itu peran dari kedua orang tua dan guru di sekolah sebagai pendidik yang sangat dibutuhkan dalam membimbing dan mengamati apa saja yang digunakan oleh anak pada media digitalnya, agar nantinya tidak akan terjadi kebiasaan yang salah dalam menggunakan berbagai media dari digital dalam kehidupannya sehari-hari.

Suatu karakter akan tumbuh pada diri seorang individu apabila didalam kehidupannya sehari-hari ia sering melakukan suatu aktivitasnya secara rutin dan berulang-ulang, sehingga nantinya hal tersebut akan menjadi suatu kebiasaan, yang akhirnya tidak akan menjadi sekedar kebiasaan, namun akan menjadi sebuah karakter yang terpatrit. Karena hal tersebutlah, pendidikan karakter menjadi hal yang wajib dan harus dilaksanakan sebisa dan semampu mungkin sejak berusia dini hingga kelak seorang anak akan mampu menerapkannya di kehidupan sampai kelak ia dewasa (Kezia, 2021). Pendidikan karakter di sekolah dapat diterapkan dengan cara disisipkan pada semua mata pelajaran. Pada semua bidang studi/pelajaran yang isinya berkaitan atau saling berhubungan dengan nilai/norma yang harus dikembangkan lagi serta dikaitkan kedalam kehidupan sehari-hari.

Mengapa pendidikan karakter di sekolah sangat penting? Karena di dalam lembaga pendidikan, pendidikan karakter merupakan penentuan visi dan misi dari sebuah lembaga pendidikan tersebut. Visi dan misi lembaga pendidikan adalah sebuah ketentuan yang wajib dipenuhi dalam program pendidikan karakter di sekolah. Tanpa visi dan misi, pendidikan karakter di sekolah tidak dapat berjalan. (Ade Wiliyah, 2020). Sesungguhnya pendidikan karakter ini tujuannya adalah untuk membentuk peserta didik agar menjadi penerus bangsa kita yang memiliki akhlak baik dan moral yang baik pula, dalam menciptakan kehidupan berbangsa yang menerapkan keadilan, keamanan serta kemakmuran (Putri, 2018)

Profil Karakter Demokratis yang diterapkan oleh Sekolah

Berdasarkan hasil angket pada analisis pendidikan karakter demokratis pada anak tingkat SD sekecamatan rantau selatan yaitu Sebanyak 85% responden yang menjawab sangat setuju atas pernyataan ” melakukan musyawarah dalam mengambil keputusan” pada aspek karakter demokratis, 5% menyatakan setuju, serta 8% persen lagi menyatakan tidak setuju dan sisanya ragu-ragu.

Sedangkan hasil wawancara dengan guru menyatakan: “Pertama tama guru menjelaskan terlebih dahulu apa itu musyawarah melalui pembelajaran PPKn, kemudian guru menerapkan musyawarah di kelas sebelum mengambil keputusan. Seperti pemilihan ketua kelas, guru mengajukan dua kandidat, lalu melakukan voting. Suara yang tertinggi akan menjadi ketua kelas, kemudian yang kalah menjadi wakilnya”. Ika juga menyatakan dalam hasil penelitiannya: Untuk meningkatkan kebebasan berpendapat murid di dalam kelas biasanya menerapkan demokrasi seperti pemilihan ketua kelas. Bahkan berhak menjawab dan

Kajian:
Pembelajaran PPKn

berpendapat terhadap pertanyaan guru, murid memiliki hak untuk mengajukan pendapatnya saat sedang melakukan kerja/tugas kelompok bersama-sama supaya mereka terbiasa memberikan pendapat mereka tanpa adanya rasa ragu-ragu (Ika et al., 2019).

Selain musyawarah diatas, guru di SD sekecamatan Rantau Selatan kabupaten Labuhanbatu juga mengajarkan karakter demokratis dengan cara: mengajarkan kepada siswa akan pentingnya menghargai apapun pendapat orang lain yang berbeda dari dirinya, guru membiasakan siswa agar dapat bekerjasama dan bermusyawarah dengan temannya. Melalui kerja kelompok disekolah, guru membagi secara adil anggota kelompok dari suku maupun agama yang berbeda-beda agar terjalin kerjasama diataranya, kemudian mereka akan mendiskusikan beberapa materi yang kemudian akan ditarik kesimpulannya untuk dipresentasikan didepan kelas.

Profil Karakter Semangat Kebangsaan yang diterapkan oleh Sekolah

Berdasarkan hasil angket pada analisis pendidikan karakter semangat kebangsaan pada anak tingkat SD sekecamatan rantau selatan yaitu, Sebanyak 87% menyatakan sangat setuju atas pernyataan bekerjasama dengan teman tanpa membedakan suku, etnis dan status sosial, pada aspek karakter semangat kebangsaan 11% menyatakan setuju, 1% menyatakan ragu-ragu dan 1% lagi menyatakan sangat tidak setuju. Dan hasil analisis wawancara menyatakan: “Langkah pertama yang dilakukan oleh Guru adalah menjelaskan terlebih dahulu kepada siswanya bahwanya semboyan Indonesia adalah bhineka tunggal ika yang artinya (berbeda-beda tetapi tetap satu juga) dan ciri khas negara kita adalah gotong royong” .

Jadi Guru membiasakan siswa untuk bekerja sama tanpa membeda-bedakan suku, etnis, dan status sosial dengan cara membagi kelompok belajar dan piket kelas. Kelompok belajar mereka, terdiri dari siswa-siswa yang berbeda suku, ras maupun agamanya. Begitu pula dengan piket kelas untuk membersihkan lingkungan sekolah, Hal ni bertujuan untuk membiasakan siswa agar dapat berteman dan bekerjasama atau gotong royong tanpa membeda-bedakan teman. Juga disebutkan dalam penelitian alfiana bahwa Selain dari melakukan upacara bendera disekolah, karakter semangat kebangsaan ini bisa pula diwujudkan melalui penggunaan bahasa indonesia dengan baik dan benar saat berbicara/berkomunikasi di dalam ruangan kelas, baik itu saat bertanya ataupun dalam mengemukakan sebuah pendapat ketika proses belajar mengajarsedang berlangsung, menjalin komunikasi baik dengan guru maupun teman-teman disekolahnya(Alfiana et al., 2019).

Di kecamatan Rantau selatan sendiri terdapat beragam suku diantara suku batak, nias, melayu bahkan jawa. Oleh karena tu guru mewajibkan siswanya untuk selalu menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar di lingkungan sekolah. Meskipun ada beberapa siswa yang tidak lancar berbahasa indonesia dikarenakan sudah terbiasa dari kecil menggunakan bahasa daerah dirumahnya, guru senantiasa sabar dan membimbing siswa nya, sesekali guru juga ikut menerjemahkan Bahasa daerah yang digunakan di sekolah kedalam bahasa Indonesia agar siswanya mengerti.

Kegiatan upacara rutin setiap hari senin dan upacara memperingati hari besar nasional juga selalu diterapkan disekolah, seperti upacara memperingati hari kemerdekaan, hari pahlawan maupun hari guru. Dan pada hari kemerdekaan NKRI, sekolah selalu melakukan kegiatan menyanyikan lagu lagu yang berbau kemerdekaan dan pahlawan, serta mengadakan berbagai jenis lomba untuk siswa, pihak sekolah juga menyediakan beberapa hadiah bagi siswa yang menang sebagai bentuk apresiasi.

Profil Karakter Cinta Tanah Air yang diterapkan oleh Sekolah

Kajian:
Pembelajaran PPKn

Berdasarkan hasil angket analisis pendidikan karakter cinta tanah air pada anak tingkat SD sekecamatan rantau selatan yaitu Sebanyak 93% menyatakan sangat setuju atas pernyataan memajangkan foto presiden dan wakil presiden, lambang negara, dan bendera merah putih di sekolahnya aspek karakter cinta tanah air, 4% menyatakan setuju, dan 3% lagi menyatakan sangat tidak setuju. Dan hasil wawancara menyatakan: “pertama Guru atau kepala sekolah menyediakan foto presiden & wakil presiden, lambang negara dan bendera merah putih untuk sekolah tersebut. Kemudian guru mengenalkan wajah presiden dan wakil presiden melalui foto tersebut agar siswa tidak hanya mengetahui namanya saja tetapi juga mengenal wajahnya. lalu guru menjelaskan makna dari lambang negara kita yaitu burung garuda seperti jumlah bulu ekor, sayap, leher dan pita dikakinya. Dan tidak lupa guru juga menceritakan sejarah bendera merah putih. Setelah siswa paham, guru kemudian mengajak dan memotivasi siswa untuk memajangkan benda tersebut didalam kelas mereka masing masing”.

Karakter Semangat Kebangsaan sendiri memiliki arti bagaimana berpikir, bertingkah laku, serta berwawasan yang mengutamakan kepentingan bangsa serta negaranya terlebih dahulu sebelum kepentingan pribadinya ataupun kepentingan kelompoknya. Implementasinya dapat dilakukan dengan: (1) melakukan upacara rutin sekolah, (2) melakukan upacara hari-hari besar nasional, (3) menyelenggarakan peringatan hari kepahlawanan nasional, (4) mempunyai program untuk melaksanakan suatu kunjungan ke tempat yang memiliki arti atau sejarah penting, (5) ikut berpartisipasi dalam lomba apapun yang ada pada saat hari besar nasional, (6) bergotong royong atau bekerjasama sesama teman sekelas yang didalamnya beragam suku, etnis, status sosial-ekonomi (Dewi et al., 2019)

Selain dari kegiatan diatas, guru juga membangun sikap cinta tanah air disekolah dengan cara mengajarkan siswa untuk lebih mencintai produk dalam negeri, meyakinkan kepada siswa bahwasanya produk Indonesia tidak kalah kualitasnya dari produk luar, selain itu harganya juga lebih terjangkau serta mudah didapatkan. Di kecamatan Rantau Selatan ada banyak warga masyarakat yang bermata pencaharian sebagai pembuat batu bata dari tanah liat. Sehingga secara langsung siswa sering memperhatikannya, bahkan siswa pandai membuat kerajinan lain dari tanah liat juga seperti asbak rokok, celengan dan vas bunga. Jadi mereka tidak perlu membeli diluar lagi. Dan apabila hal ini terus dikembangkan maka akan menjadi nilai jual untuk membantu ekonomi daerah kita.

Kajian:
Pembelajaran PPKn

KESIMPULAN

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwasanya karakter adalah watak atau sifat yang mempengaruhi segenap cara berfikir, bertingkah laku dan berbudi pekerti serta tabiat yang dapat dibentuk melalui aktifitas yang dilakukan secara rutin dan berulang-ulang (kebiasaan) yang dimiliki manusia atau individu. Karakter sendiri terbagi kedalam 18 nilai, termasuk diantaranya karakter demokratis, semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Tiga karakter diatas dapat ditumbuhkan mulai dari lingkungan keluarga sendiri yaitu ayah dan ibu, kemudian dari lingkungan sekolah sehingga lingkungan masyarakat sekitar kita.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat peneliti simpulkan bahwasanya SDN sekecamatan Rantau Selatan kabupaten Labuhanbatu merupakan sekolah yang konsisten dan teguh dalam membangun karakter peserta didiknya. Hal ini nampak dari visi dan misi, Kurikulum yang digunakan, serta fasilitas yang disediakan. Guru sudah mengajarkan dan mengimplementasikan bersama siswa di sekolah mengenai indikator-indikator yang mencerminkan ketiga karakter tersebut.

Dari simpulan ini diajukan saran terutama bagi para pendidik khususnya pendidik pada jenjang SD, dimohon untuk tetap bersabar dan tetap semangat memilih dalam menanamkan dan membentuk karakter yang baik untuk siswa. Tidak pernah menyerah, selalu memberikan contoh dan teruslah menjadi panutan yang baik bagi siswa-siswa generasi penerus bangsa di masa yang akan datang nanti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Wiliyah, N. R. M. N. A. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(1), 35– 48.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Alfiana, F., Lyesmaya, D., & Uswatun, din azwar. (2019). *MENINGKATKAN SIKAP SEMANGAT KEBANGSAAN SISWA MELALUI MODEL VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT) DI KELAS TINGGI SEKOLAH DASAR Fina*. 2(2), 47– 58.
- Alhamid, T., & Anufia, B. (2019). *instrumen pengumpulan data*. 1– 20.
- Andara, S., Dewi, dinie anggraeni, & Furnamasari, yayang furi. (2021). *Meningkatkan Semangat Nasionalisme Melalui Pembelajaran Ppkn*. 5, 7733– 7737.
- Basri, B., & Dwiningrum, N. R. (2020). Peran Ormawa dalam Membentuk Nilai-nilai Karakter di Dunia Industri (Studi Organisasi Kemahasiswaan di Politeknik Negeri Balikpapan). *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 15(01), 139– 160. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v15i01.273>
- Brahma, I. A. (2020). *Peranan Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Sikap Demokrasi Guru di SDN Mekarjaya 31 Depok*. 61– 69.
- Darmaji, Ulfatin, N., & Mustiningsih. (2021). *Performansi karakter semangat kebangsaan dan manajemen pembelajarannya pada sekolah dasar umum dan keagamaan*. 13(1), 1– 15.
- Dewi, A. E., Indahsari, & Aryani, T. (2019). Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini di Sekolah. *Seminar Nasional Pendidikan*, 163– 171.
- Francisca briantika puspitasari, & Herdiati, D. (2020). *PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI LAGU DI*

Kajian:
Pembelajaran PPKn

- SEKOLAH DASAR Francisca. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951– 952., 13(April), 15– 38.
- Ika, R., Basit, A., & Lutvia, L. (2019). *IMPLEMENTASI NILAI-NILAI DEMOKRASI DALAM PEMBELAJARAN KABUPATEN PROBOLINGGO*. 1(2), 36– 42.
- Kezia, priscila natalia. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis 41 Utp Surakarta*, 1(01), 85– 92.
<https://doi.org/10.36728/semnasutp.v1i01.13>
- Nana, D., & Elin, H. (2018). Memilih Metode Penelitian Yang Tepat: Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(1), 288.
<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ekonologi/article/view/1359>
- Nurdian, N., Ulfah, K. R., & Ilise, R. N. (2021). *Pendidikan Muatan Lokal Sebagai Penanaman Karakter Cinta Tanah Air*. 9(2), 344– 350.
- Nurmaulia, A., Maula, L. H., & Lyesmaya, D. (2020). *ANALISIS MUATAN KARAKTER SEMANGAT KEBANGSAAN PADA BUKU TEMATIK SISWA KELAS V SD KURIKULUM 2013*. 4(2), 12–19.
- Oktari, D., & Dewi, D. A. (2021). Pemicu Lunturnya Nilai Pancasila Pada Generasi Milenial. *JURNAL PEKAN : Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 93–103. <https://doi.org/10.31932/jpk.v6i1.1170>
- Putri, D. P. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital [Character Education in Primary School Children in the Digital Age]. *Ar-Riayah : Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif (Qualitative Data Analysis). *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81.
- Rofek, A., & Azhari, D. (2021). *PENANAMAN KARAKTER DEMOKRASI PADA SISWA MELALUI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn) DI KELAS 2 SDN 3 AGEL KECAMATAN JANGKAR TAHUN AJARAN 2020/2021*. 2016, 50– 57.
- Santika, T. (2018). Peran Keluarga, Guru Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *JUDIKA (Jurnal Pendidikan UNSIKA)*, 6(November), 77– 86.
<https://journal.unsika.ac.id/index.php/judika/article/download/1797/1444>
- Suciati, A., & Sembiring, M. F. (2020). *PENERAPAN NILAI NASIONALISME TERHADAP RASA CINTA TANAH AIR (Studi di Desa Suka Pulung Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat)*. 9(1), 12– 20.
- Suhaida, D., Moad, & Lindasri. (2020). *MENANAMKAN KARAKTER DEMOKRATIS SISWA MENYUSUN*. 4, 167– 178.
- Suryana, F. I. F., & Dewi, D. A. (2021). Lunturnya Rasa Nasionalisme Pada Anak Milenial Akibat Arus Modernisasi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 598–602.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.400>
- Zahroh, S., & Na'imah, N. (2020). Peran Lingkungan Sosial terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Jogja Green School. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak*

Kajian:
Pembelajaran PPKn

Usia Dini, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v7i1.6293>

